

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR PROPERTI DAN
REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-**

2022

Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)**



OLEH :

Nama : Adinda Meutia Sally
NPM : 2105170220P
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan (Auditing)

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 07 Desember 2023, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : ADINDA MEUTIA SALLY
NPM : 2105170220P
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

[Signature]
Penguji I

(SULMAN HUSAINI, S.E., M.Si., Ph.D)

[Signature]
Penguji II

(M. FAHMI PANJAITAN, S.E., M.Si, Ak, CA, aCPA)

Pembimbing

[Signature]
(M. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si, Ak, CA, CPA, QIA)

Panitia Ujian

[Signature]
Ketua

(Asst. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.M., M.Si)



Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : ADINDA MEUTIA SALLY
N.P.M : 2105170220P
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDIT DELAY STUDI AMIRIS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR PROPERTI DAN REAL
ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2020-2022

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2023

Pembimbing Skripsi

(Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., Ak, CA, CPA, QIA)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)


(Dr. HJ. LILIANURI, S.E., M.M., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mochtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Adinda Meutia Sally
N P M : 2105170220P
Dosen Pembimbing : Dr. Widia Astuti, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA., QIA
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- latar belakang masalah di pertajam kembali - Lengkapi data pendukung	22/6-2023	
Bab 2	Kerangka konseptual dikembangkan	18/7-2023	
Bab 3	lengkapi ketwis analisis data .	28/7-2023	
Daftar Pustaka	istematika penulisan diperbaiki	19/8-2023	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	tampilkan data	28/8-2023	
Persetujuan Seminar Proposal	kalahan dilanjutkan ke seminar proposal -	2/9-2023	

Medan, September 2023

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

(Dr. Widia Astuti, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA., QIA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Adinda Meutia Sally
NPM : 2105170220P
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil Plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



ADINDA MEUTIA SALLY

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDIT DELAY STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUBSEKTOR PROPERTI DAN REAL
ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2020-2022**

**Adinda Meutia Sally
NPM: 2105170220P**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit tenure, kompleksitas operasi dan financial distress terhadap audit delay pada perusahaan subsektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari keseluruhan variabel. Jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 36 perusahaan manufaktur subsektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data penelitian menggunakan uji regresi logistik dengan bantuan alat SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap audit delay, artinya semakin lama perusahaan melakukan perikatan dengan KAP, maka akan menghasilkan audit delay yang semakin pendek. Kompleksitas operasi berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap audit delay artinya semakin banyak anak perusahaan maka akan mengalami audit delay yang panjang juga. Financial distress berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap audit delay, artinya semakin tinggi hutang yang dialami oleh perusahaan maka semakin lama pengauditanya.

Kata kunci: Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Financial Distress, Audit Delay

**ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING AUDIT DELAY
EMPIRICAL STUDY IN PROPERTY AND REAL ESTATE
SUBSECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED
ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE PERIOD 2020-
2022.**

**Adinda Meutia Sally
NPM: 2105170220P**

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of audit tenure, operational complexity and financial distress on audit delay in property and real estate subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. This research uses descriptive statistical analysis methods which are used to explain data descriptions of all variables. The number of samples described is 36 manufacturing companies in the property and real estate subsector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. Determination of the sample using purposive sampling technique. Analysis of data assistance using a logistic regression test with the SPSS analysis tool. The results of this research show that audit tenure has a negative effect on audit delay, meaning that the longer the company engages with KAP, the shorter the audit delay will be. Operational complexity has a positive effect on audit delay. It's means that the higher the number of subsidiaries, the longer the audit delay will be. Financial distress has a positive effect on audit delay, meaning that the higher the debt a company experiences, the longer the audit will take.

Keyword: Audit Tenure, Operational Complexity, Financial Distress, Audit Delay

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT untuk segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi ini. Sholawat serta salam juga penulis ucapkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari kemudian kelak. Amin Ya Rabbal'alamin. Adapun judul Skripsi adalah **"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022"**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis telah menerima banyak nasihat, bimbingan, saran, motivasi, serta doa dari berbagai pihak selama penulisan proposal skripsi ini. Penulis sadar bahwa tanpa bantuan yang diberikan dari beberapa pihak yang terkait, maka skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang teristimewa kedua orang tua penulis, Ayahanda tercinta Bapak Salahuddin dan Ibunda tercinta Ibu Elli Wahyuni serta adik, nenek dan keluarga yang telah memberikan dukungan, perhatian, nasihat yang luar biasa kepada penulis, cinta dan kasih sayang yang begitu tulus, serta do'a yang terus mengalir sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan dengan segala kerendahan hati izinkan penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Assoc Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si selaku Ketua Prodi

Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Riva Ubar Harahap, SE., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA., QIA selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membantu dan membimbing serta memberikan pengarahan dan perbaikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat penulis Indah, Anggi, Alma, Wildhani, dan Liza yang telah menemani, mendukung dan memberikan do'a dalam pembuatan proposal ini.

Akhir kata dengan kemampuan yang masih terbatas, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi materi maupun tata cara penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk lebih menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap proposal ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak lain yang membacanya.

Medan, September 2023
Penulis,

Adinda Meutia Sally
NPM. 2105170220

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	12
1.3. Batasan Masalah.....	13
1.4. Rumusan Masalah	14
1.5. Tujuan Penelitian.....	14
1.6. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
2.1. Teori Signal (Signalling Theory)	17
2.2. Audit Delay	17
2.3. Audit Tenure	20
2.4. Kompleksitas Operasi	21
2.5. Financial Distress	23
2.6. Penelitian Terdahulu	24
2.7. Kerangka Konseptual	25
2.8. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	31
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.3. Populasi dan Sampel	32
3.4. Definisi Operasional.....	34
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1.1. Objek Penelitian	41
4.1.2. Analisis Deskriptif Statistik.....	47

4.1.3. Uji Multikoloniaritas	48
4.1.5. Menilai Keseluruhan Model (Overall Fit Test)	50
4.1.6. Analisis Regresi Logistik.....	51
4.2. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP	60
5.1. Kesimpulan.....	60
5.2. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perhitungan Indikator Audit Delay, Audit Tenure, Kompleksitas Operasi dan Financial Distress	9
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	31
Tabel 4. 1 Tabulasi Data Audit Delay.....	42
Tabel 4. 2 Tabulasi Data Audit Tenure	43
Tabel 4. 3 Tabulasi Data Kompleksitas Operasi	44
Tabel 4. 4 Tabulasi Data Financial Distress	46
Tabel 4. 5 Analisis Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4. 6 Uji Multikolonieritas	49
Tabel 4. 7 Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test.....	49
Tabel 4. 8 Log Likelihood Step 0.....	50
Tabel 4. 9 Log Likelihood Step 1.....	50
Tabel 4. 10 Analisis Regresi Logistik.....	51
Tabel 4. 11 Uji Wald	52
Tabel 4. 12 Uji Koefisien Determinasi.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel.....	66
Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian	69
Lampiran 3 Analisis Deskriptif Statistik	69
Lampiran 4 Uji Multikolinearitas.....	69
Lampiran 5 Hosmer and Lemeshow Test.....	70
Lampiran 6 Nagelkerke R Square	70
Lampiran 7 Uji Regresi Logistik.....	70
Lampiran 8 Uji Koefisien Regresi (Uji Wald).....	71
Lampiran 9 Uji Koefisien Determinasi	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan tahunan perusahaan menjadi hal wajib yang harus dilaporkan terutama bagi perusahaan yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia. Surat Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-460/BL/2008 tentang kewajiban penyampaian laporan berkala menyatakan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan hasil audit laporan keuangan tahunan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan diumumkan. Sebelumnya sudah dijelaskan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang “Peraturan Pasar Modal” menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada OJK dan mengumumkan kepada masyarakat. Dimana salah satu kewajiban perusahaan yang sudah *go public* adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah disusun dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Laporan keuangan yang telah diaudit dapat meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan atas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Audit membutuhkan pengabdian yang besar pada masyarakat dan komitmen moral yang tinggi (Adiko dkk, 2019). Oleh karena itu, dalam menyelesaikan proses auditnya auditor dituntut untuk tepat waktu dan menghasilkan laporan audit yang benar dan berkualitas. Semakin cepat waktu yang dipakai dalam menyelesaikan proses audit, maka perusahaan akan semakin cepat mempublikasikan laporan keuangannya. Auditor internal mempunyai tugas menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektifitas prosedur kegiatan

organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi (Aisyah dkk, 2019). Untuk mencegah terjadinya kasus skandal terhadap laporan keuangan, maka auditor harus meningkatkan kualitas auditnya dengan cara mempertahankan kepercayaan, akuntabilitas dan menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan standar audit yang telah ditetapkan (Tina dan Sari, 2021). Auditor membutuhkan laporan keuangan lengkap dan akurat untuk melakukan audit dengan tepat.

Tuntutan akan ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan auditor semakin tidak mudah dalam pengauditan perusahaan *go public* disebabkan pada sisi lain proses pengauditan merupakan proses yang cukup membutuhkan waktu. Proses pengerjaan audit tersebut dikenal dengan istilah audit delay. Audit delay ialah rentang waktu yang auditor butuhkan untuk memeriksa laporan keuangan sejak tanggal tutup buku laporan keuangan sampai selesai diperiksa dan ditandatangani oleh auditor (Saputra et al., 2020). Berdasarkan ketentuan dari BAPEPAM-LK seluruh perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal diwajibkan menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada BAPEPAM-LK serta mengumumkannya kepada pihak publik. Perusahaan apabila terlambat dalam menyampaikan laporan, maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam ketentuan II.6.2. Peraturan Bursa Nomor I-H tentang sanksi yang mengatur bahwa bursa akan memberikan Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000, apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan. Berdasarkan ketentuan III.1.1.6.1. Peraturan Bursa Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, dimana Laporan Keuangan Auditan harus disampaikan dalam bentuk Laporan Keuangan Auditan, selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal Laporan Keuangan Auditan.

Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Dengan demikian Otoritas Jasa Keuangan memberikan sanksi pada perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan. Adapun sanksi-saksi PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu: Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan. Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan. Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan atau menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan. Kemudian terakhir adalah Suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan dan atau Perusahaan Tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan.

Namun realitanya menurut artikel Harian Ekonomi Neraca memberitakan bahwa PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan sanksi terhadap 15 emiten. Bahkan, beberapa emiten telah terkena denda sebesar Rp50 juta hingga Rp150 juta. Informasi tersebut disampaikan BEI dalam siaran persnya di Jakarta. PH Kepala Divisi Penilaian Perusahaan I Bursa Efek Indonesia, Rina Hadriyani menyampaikan, saat ini terdapat 677 efek dan

perusahaan tercatat yang berkewajiban menyampaikan laporan tengah tahun 2018. Dengan rincian, 612 perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan semester I 2018, tujuh perusahaan tercatat berbeda periode pelaporan dan 44 efek dan perusahaan tercatat tidak wajib menyampaikan laporan tengah tahun 2018.”Hanya 15 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan per 30 Juni 2018,” ujar Rina. Adapun salah satu dari 612 emiten yakni PT Buana Lintas Lautan Tbk (BULL) dikenakan denda Rp50 juta dan peringatan tertulis I dan II karena penyampaian laporan auditan semester I 2018 lewat batas waktu yang telah ditentukan. Sementara 10 emiten mendapat peringatan tertulis I karena sampai 1 Oktober 2018 belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 30 Juni 2018. Rinciannya yaitu; PT Energi Mega Persada Tbk, PT Intermedia Capital Tbk, PT Pelayaran Tamarin Samudera Tbk, PT Visi Media Asia Tbk, PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk, PT Lippo Cikarang Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, PT Tira Austenite Tbk, PT Hanson International Tbk, dan PT Wahana Pronatural Tbk. Selain itu, sebanyak 3 emiten mendapat peringatan tertulis III dan denda Rp150 juta. Pasalnya, hingga 1 Oktober 2018 belum menyampaikan laporan keuangan tengah tahun tidak audit maupun audit. Terakhir, BEI juga mengenakan peringatan tertulis I kepada PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk karena belum menyampaikan laporan keuangan auditan semester I 2018 hingga tanggal 1 Oktober 2018.

Audit delay merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi pergerakan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) di bursa akibat dari timbulnya reaksi investor. Keterlambatan laporan keuangan dapat mengakibatkan auditor harus bekerja dengan informasi yang belum final atau belum lengkap, yang dapat memperlambat proses audit atau disebut juga audit delay.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dikenal dengan istilah audit delay (Subekti dan Wijayanti, 2004). Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya berarti semakin panjang audit delay-nya. Namun bisa jadi auditor memperpanjang audit delay dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu, misalnya pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama (Dewi Lestari, 2010). Kualitas audit sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggung jawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi (Nainggolan, 2016). Hasil kualitas audit dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan seperti yang akan terjadi dapat diandalkan oleh pengguna sebagai dasar untuk mengambil keputusan (Rialdy dkk, 2021). Mengingat begitu pentingnya ketepatan waktu pelaporan tersebut, menjadikan audit delay serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai salah satu obyek penelitian yang signifikan untuk diinvestigasi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya audit delay adalah audit tenure. Audit tenure merupakan jumlah tahun dimana KAP melakukan perikatan audit pada perusahaan yang sama (Yanthi et al., 2020). Auditor dapat memperoleh kecermatan, ketepatan dan keahlian yang semakin meningkat dengan lamanya masa perikatan audit dengan kliennya. Audit tenure merupakan jangka waktu perikatan perikatan yang terjalin antara auditor dari sebuah kantor akuntan public setelah beberapa periode waktu atau untuk membangun dan mempertahankan hubungan jangka waktu perikatan yang panjang dengan audit kantor akuntan public, sedangkan jangka waktu yang panjang dapat

menimbulkan temuan yang diperdebatkan (Mgbame, Eragbhe, dan Osazuwa, 2012 dalam Ernawati, 2015).

Menurut Lee et. al dalam (Wulandari & Wiratmaja, 2017) menyatakan bahwa semakin meningkat tenure audit maka pemahaman auditor atas operasi, risiko bisnis serta sistem akuntansi perusahaan akan turut meningkat sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien. Sebaliknya, jika auditor melakukan perikatan audit pada klien baru maka jangka waktu penyelesaian audit akan lebih Panjang. Hal ini disebabkan auditor memerlukan waktu lebih lama untuk dapat beradaptasi dengan pencatatan, kegiatan operasional, kendali intern serta kertas kerja (working paper) periode lalu perusahaan pada awal perikatan. Pergantian auditor adalah adanya pergantian audit antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya (Ruchana & Khikmah, 2020).

Audit tenure adalah jangka waktu sebuah kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Seseorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi. Terjadi audit delay yang panjang pada laporan keuangan auditan akan menyebabkan perusahaan memperoleh respon yang negative dari pasar. Hal tersebut dapat diatasi jika auditor yang digunakan oleh perusahaan memiliki pemahaman serta pengetahuan yang baik atas operasional dan karakteristik sehingga menghasilkan proses audit yang efisien.

Pada penelitian I Kadek Pebri et al. (2021) salah satu faktor yang mempengaruhi audit delay adalah kompleksitas operasi. Kompleksitas operasi perusahaan dapat memperpanjang waktu audit delay dikarenakan auditor akan memerlukan banyak waktu untuk mengaudit anak cabang dari perusahaan sebelum mengaudit induk perusahaannya

dan juga meningkatkan biaya untuk mengaudit setiap anak cabang dari perusahaan (Ashton et al., 1987). Penelitian Maggy dan Diana (2018), Widyastuti dan Astika (2017), dan Darmawan dan Widhiyani (2017), menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay, semakin banyak kompleksitas operasi suatu perusahaan, maka semakin banyak pula tingkat informasi yang dapat dikumpulkan dan semakin tingginya biaya agensi, hal ini yang menyebabkan semakin lamanya proses audit yang akan dilakukan.

Menurut Dyer dan Arthur (1975), antara kompleksitas operasi perusahaan yang dilihat dari diverifikasi bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan klien berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kompleksitas operasi perusahaan dapat memiliki dampak yang terhadap audit delay, yaitu jangka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan. Semakin kompleks operasi perusahaan, semakin besar potensi untuk mengalami peningkatan dalam audit delay. Perusahaan dengan operasi yang kompleks mungkin memiliki lebih banyak transaksi, akun, dan operasi yang perlu diselidiki oleh auditor. Auditor harus melihat setiap aspek secara lebih mendalam untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan atau pelanggaran yang terjadi. Ini dapat memperpanjang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Pengukuran kompleksitas operasi dengan menghitung jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) cenderung menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Audit delay bertambah apabila penerbitan laporan keuangan mengalami penundaan. Penundaan tersebut dapat terjadi karena terdapat berita buruk dalam laporan keuangan. Kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan salah satu berita buruk dalam laporan keuangan. *Financial distress* didefinisikan sebagai tahap

penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Platt dan Platt, 2002). Suatu perusahaan dapat dikatakan berada dalam kondisi financial distress atau kesulitan keuangan ketika perusahaan tersebut mempunyai laba bersih negatif selama beberapa tahun (Whitaker, 1999).

Menurut Praptika dan Rasmini (2016), kondisi financial distress yang terjadi pada perusahaan dapat meningkatkan risiko audit pada auditor independen khususnya risiko pengendalian dan risiko deteksi. Dengan meningkatnya risiko itu maka auditor harus melakukan pemeriksaan risiko (risk assessment) sebelum menjalankan proses audit, tepatnya pada fase perencanaan audit (audit planning). Sehingga hal ini dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada bertambahnya audit delay. Hasil penelitian yang dilakukan Julien (2013) menyatakan bahwa financial distress tidak memiliki pengaruh terhadap audit report lag, sedangkan penelitian dari Praptika dan Rasmini (2016) serta Muliandari dan Latrini (2017) menghasilkan financial distress berpengaruh secara positif terhadap audit delay. Financial distress diukur dengan menggunakan rasio Debt to Assets Ratio (DAR) yaitu total utang dibagi dengan total asset.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021. Peneliti memilih perusahaan properti dan real estate sebagai objek penelitian karena sektor ini merupakan salah satu kebutuhan primer dan setiap manusia berusaha untuk dapat memenuhinya. Disamping itu kebutuhan properti akan terus meningkat khususnya di daerah perkotaan, hal ini disebabkan melonjaknya urbanisasi sebagai konsekuensi pesatnya pertumbuhan kota sebagai pusat perekonomian. Berikut pada tabel 1.1 tersaji tabel Perhitungan audit delay, audit tenure, kompleksitas operasi dan financial distress.

Tabel 1. 1

**Perhitungan Indikator Audit Delay, Audit Tenure, Kompleksitas Operasi dan
Financial Distress**

NO	Kode Saham	Audit Delay (Hari)			Audit Tenure			Kompleksitas Operasi			Financial Distress (DAR)		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
1	BCIP	144	115	90	1	1	1	1	1	1	51%	50%	48%
2	BIKA	148	116	107	1	1	1	1	1	1	111%	105%	111%
3	BIPP	145	97	90	1	1	1	1	1	1	43%	46%	43%
4	DUTI	74	55	67	1	1	1	1	1	1	25%	28%	30%
5	EMDE	120	111	89	1	1	1	1	1	1	78%	55%	57%
6	FMII	148	115	88	1	1	0	1	1	1	40%	27%	13%
7	GMTD	113	88	82	1	1	1	1	1	1	41%	48%	51%
8	INPP	145	116	108	1	1	1	1	1	1	25%	36%	37%
9	LPLI	117	116	88	1	1	1	1	1	1	21%	1%	1%
10	MKPI	77	95	89	0	1	1	1	1	1	26%	27%	21%
11	MMLP	214	118	89	1	1	1	1	1	1	14%	13%	19%
12	MTSM	85	84	88	1	1	1	1	1	1	38%	39%	41%
13	OMRE	151	118	88	1	1	1	1	1	1	14%	17%	21%
14	RODA	137	104	151	1	1	1	1	1	1	44%	39%	37%
15	SMDM	67	74	83	0	1	1	1	1	1	17%	16%	14%
16	CSIS	120	88	88	1	1	1	1	1	1	50%	45%	43%
17	RISE	75	104	88	1	1	1	1	1	1	22%	14%	15%
18	POLL	239	201	89	1	1	0	1	1	1	79%	80%	65%
19	LAND	120	110	88	1	1	1	0	0	0	36%	38%	36%
20	MPRO	207	150	102	1	1	1	1	1	1	23%	23%	23%
21	SATU	62	90	102	1	1	1	1	1	1	67%	73%	74%
22	URBN	89	112	195	1	0	0	1	1	1	47%	50%	53%
23	POLI	238	173	89	1	1	0	1	1	1	32%	29%	26%
24	POSA	147	118	87	1	1	1	1	1	1	87%	102%	116%
25	BAPI	145	117	219	1	1	0	0	0	0	32%	34%	36%
26	REAL	119	110	89	1	1	1	0	0	0	1%	1%	0%
27	INDO	102	82	88	0	1	1	1	1	1	0%	0%	0%
28	TRIN	130	144	80	1	1	1	1	1	1	52%	65%	53%
29	ASPI	130	103	86	1	1	1	1	1	1	29%	30%	23%
30	AMAN	92	110	88	1	1	0	1	1	1	26%	28%	32%
31	KBAG	125	89	88	1	0	1	1	1	1	17%	17%	12%
32	BBSS	148	82	87	1	1	1	0	0	0	2%	2%	2%
33	PURI	81	84	58	1	0	1	1	1	1	46%	43%	60%
34	HOMI	120	108	88	1	1	1	1	1	1	51%	55%	52%
35	ROCK	237	173	89	1	1	0	1	1	1	28%	27%	26%
36	ATAP	60	87	86	1	1	1	0	0	0	27%	15%	31%

Jumlah	4671	3957	3471	33	33	29	31	31	31	1342%	1322%	1324%
Rata-rata	130	110	96	0,916 667	0,916 667	0,805 6	0,861 111	0,861 111	0,861 111	37%	37%	37%

Sumber : data diolah, 2023

Dapat dilihat pada tabel 1.1. masih banyak perusahaan manufaktur sub sektor property dan real estate yang juga mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Terlambatnya penyampaian laporan keuangan dapat menyebabkan kehilangan kepercayaan dari pemegang saham, investor, dan kreditor. Mereka mungkin berpikir bahwa perusahaan memiliki sesuatu yang disembunyikan atau masalah keuangan yang serius. Maka dari itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan sanksi dimana perusahaan yang melanggar peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait penyampaian laporan keuangan paling lambat bulan keempat setelah tahun buku berakhir maka perusahaan dikenakan sanksi berupa peringatan, denda, pembayaran yang harus dibayar, pembatasan dan pembekuan usaha, pencabutan izin usaha serta pembatalan pendaftaran (Puryati, 2020). Namun, audit delay bukanlah hal baru di Indonesia. Terlepas dari adanya peraturan tentang penyampaian laporan keuangan, keterlambatan dalam memberikan laporan yang telah diaudit masih sering terjadi di dunia usaha.

Pada tabel 1.1 terlihat banyak perusahaan property dan real estate tidak mengganti kantor akuntansi publik (KAP) setiap tahunnya dan hanya sedikit yang mengganti kantor akuntansi publik (KAP) pada setiap tahunnya. Menurut (Yolanda, 2019) lamanya perikatani yang terjadi antara auditor dengani klien akan mengakibatkan auditor terlalu percaya diri terhadap pendekatan audit yang dilakukannya. Dampaknya auditor tidak akan melakukan pengembangan-pengembangan pada stategi yang dilakukannya pada saat proses audit. Hasilnya akan sangat berpengaruh terhadap jangka waktu pengerjaan audit dan berpengaruh terhadap audit delay. Menurut penelitian Saida said dan Ana Khaerunnisa (2021). audit tenure berpengaruh positif terhadap audit delay begitupun dengan pergantian

auditor berpengaruh positif terhadap audit delay sementara pada penelitian Yanthi dkk (2020) menemukan bahwa audit tenure dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap audit delay, sedangkan auditor switching dan opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan menimbulkan masalah yang lebih rumit. Berdasarkan tabel 1.1. perusahaan manufaktur sub sektor property dan real estate yang tidak memiliki anak perusahaan sebanyak 5 perusahaan dan 31 perusahaan lainnya memiliki anak perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki operasi yang kompleks, misalnya memiliki banyak anak perusahaan, bisnis internasional, atau beroperasi di berbagai industri yang berbeda, maka proses auditnya bisa menjadi lebih rumit. Auditor perlu mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda, mengidentifikasi risiko-risiko yang lebih banyak, dan memahami dengan baik seluruh operasi perusahaan. Hal ini dapat memperpanjang waktu yang diperlukan untuk melakukan audit, sehingga dapat mengakibatkan audit delay yang lebih lama. Menurut Widyastuti & Astika (2017), para auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melakukan proses audit di perusahaan yang memiliki kompleksitas operasi. Ariyani dan Budiarta (2014) juga menjelaskan bahwa semakin kompleks suatu perusahaan maka akan membuat transaksi perusahaan tersebut semakin rumit karena adanya laporan keuangan konsolidasi yang harus diaudit oleh auditor, hal ini menyebabkan auditor akan memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan auditnya. Pada penelitian Artana dkk (2021) menemukan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay sementara pada penelitian Karina dan Julianto

(2021) menemukan bahwa kompleksitas operasi tidak memberikan pengaruh terhadap audit delay.

Berdasarkan tabel 1.1. terlihat bahwa kondisi keuangan pada beberapa perusahaan property real estate cenderung mengalami peningkatan. Jika persentase DAR mengalami kenaikan yang signifikan, hal ini dapat mengindikasikan potensi masalah keuangan atau financial distress dalam perusahaan. *Debt-to-asset ratio* yang tinggi menggambarkan bahwa proporsi hutang perusahaan lebih besar daripada asetnya. Jika perusahaan menghadapi kesulitan dalam membayar bunga atau pokok hutangnya, rasio ini bisa naik lebih tinggi lagi. Kondisi perusahaan yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektifitas dan kehati-hatian auditor sehingga perusahaan akan cenderung terjadi audit delay yang cukup lama. Pada penelitian Rosali dan Fachriyah (2021) financial distress berpengaruh positif terhadap audit delay sementara pada penelitian Indreswari dan Erinos (2023) financial distress berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* diatas maka penulis mengajukan penelitian dengan judul yaitu “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2020-2022 terlihat beberapa Perusahaan manufaktur sub sektor property dan real estate di papan pengembangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami audit delay yang cukup lama.

2. Pada tahun 2020-2022 terlihat beberapa Perusahaan manufaktur sub sektor property dan real estate di papan pengembangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan Kantor Akuntansi Publik (KAP) yang sama. Semakin panjang audit tenure dapat meningkatkan profesional auditor maupun independensi yang dimiliki oleh auditor.
3. Pada tahun 2020-2022 terlihat sebanyak 31 Perusahaan manufaktur sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki anak perusahaan. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan lebih banyak akan memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya.
4. Pada tahun 2020-2022 terlihat beberapa Perusahaan manufaktur sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki persentase DAR yang mengalami penurunan, beberapa perusahaan mengalami peningkatan dan beberapa juga perusahaan yang berfluktuasi. Jika persentase DAR mengalami kenaikan yang signifikan, hal ini dapat mengindikasikan potensi masalah keuangan atau financial distress dalam perusahaan. Kondisi perusahaan yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektifitas dan kehati-hatian auditor sehingga perusahaan akan cenderung terjadi audit delay yang cukup lama.

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu menggunakan audit tenure, kompleksitas operasi dan financial distress sebagai faktor yang berpengaruh terhadap audit delay dengan objek penelitian Perusahaan manufaktur sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengukuran audit delay dengan cara menjumlahkan hari sejak tanggal akhir tahun fiscal sampai dengan tanggal yang tertera di

dalam laporan keuangan auditan. Pengukuran audit tenure melalui jumlah suatu KAP melakukan perikatan dengan kliennya sesuai lamanya hubungan KAP dengan kliennya, sementara pengukuran kompleksitas operasi dengan cara mengetahui jumlah anak Perusahaan yang dimiliki oleh sampel, lalu untuk mengukur financial distress yaitu menghitung debt to assets ratio atau DAR dengan cara Total Utang dibagi dengan Total Aset.

1.4. Rumusan Masalah

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi audit delay diantaranya audit tenure, kompleksitas operasi dan financial distress. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah audit tenure berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur subsector property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
2. Apakah kompleksitas operasi berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur subsector property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
3. Apakah financial distress berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur subsector property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh audit tenure terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur subsector property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

2. Untuk menguji secara empiris pengaruh kompleksitas operasi terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur subsector property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh financial distress terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur subsector property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi positif yang berguna dan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Manfaat penelitian ini, antara lain :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh audit tenure, kompleksitas operasi dan financial distress terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur subsector property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 serta dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi penelitian lain untuk melakukan penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak antari lain bagi :

- a. Bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Penelitian ini sebagai masukan (input) tentang nilai perusahaan yang sedang atau telah terjadi selama ini.

- b. Bagi perusahaan Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam mengevaluasi mengenai audit delay diantaranya audit tenure, kompleksitas operasi dan financial distress (DAR) terhadap audit delay.
- c. Bagi Auditor Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai yang ditetapkan oleh BAPEPM

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori Signal (Signalling Theory)

Menurut Jama'an (2008) Signaling Theory menjelaskan tentang bagaimana sebuah perusahaan harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Bentuk sinyal ini berupa informasi apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lainnya, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Alasan mengapa perusahaan didorong untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor).

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (nexus of contract), dimana satu orang atau lebih (prinsipal) meminta pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal, yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan pada agen. Di sisi lain, prinsipal akan memberikan insentif yang sesuai kepada agen untuk mencapai kontrak kerja yang optimal. Implementasi teori agensi dapat berupa kontrak kerja yang mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan memaksimalkan utilitas, sehingga diharapkan agen bertindak menggunakan cara-cara yang sesuai kepentingan prinsipal.

2.2. Audit Delay

Menurut Adriansyah dkk (2022) audit adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menilai bukti informasi untuk melaporkan tingkat kesesuaian dan

memantau kegiatan operasional perusahaan atau lembaga untuk menentukan apakah mereka secara umum dan ketat mengikuti dengan ketentuan perusahaan untuk meningkatkan manajemen dan pendapatan untuk bisnis sambil menjaga kepercayaan investor dan public. Secara umum auditing adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan- pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002). Tujuan audit secara umum adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Kewajaran laporan keuangan dinilai berdasarkan asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan. Asersi adalah pernyataan manajemen yang terkandung dalam komponen laporan keuangan yang dapat bersifat implisit atau eksplisit (Arens, 1995)

Audit delay ialah rentang waktu yang auditor butuhkan untuk memeriksa laporan keuangan sejak tanggal tutup buku laporan keuangan sampai selesai diperiksa dan ditandatangani oleh auditor (Saputra et al., 2020). Waktu penyelesaian audit diukur dari jumlah hari. Pelaporan informasi yang tepat waktu dipengaruhi oleh jangka waktu penyelesaian audit yang akan berdampak pada reaksi pasar berupa keterlambatan informasi dan ketidakpastian keputusan (Simatupang et al., 2018). Pengukuran audit delay dapat dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung selisih hari dari tanggal diterbitkannya laporan audit hingga tanggal tutup buku perusahaan (Yunita & Syofyan, 2017).

Menurut Mulyadi (2014) Auditing adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif atas tuduhan kegiatan ekonomi dan

kegiatan dengan tujuan menetapkan tingkat kesesuaian antara laporan dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil kepada pengguna yang bersangkutan. Sama halnya dengan Agoes (2012:4) mendefinisikan auditing merupakan pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Audit delay merupakan rentang waktu penyelesaian audit oleh auditor yang ditinjau dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan (Febrianty, 2011). Audit delay inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula audit delay. Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya, informasi yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Audit delay disebabkan oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan yang mempengaruhi audit delay yaitu total pendapatan, tipe industri, kompleksitas laporan keuangan, kompleksitas data elektronik, umur perusahaan, pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan juga ukuran perusahaan. Faktor yang berasal dari eksternal perusahaan yang mempengaruhi audit delay yaitu opini audit, reputasi auditor, dan kualitas audit Ashton, et al., (1987:279)

dalam (Ruchana & Khikmah, 2020). Pada penelitian ini ada beberapa faktor yang diambil yaitu opini audit, audit tenure dan pergantian auditor. Audit delay dapat diukur berdasarkan selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diselesaikannya laporan audit (Saemargani, 2015), maka rumus dalam mencari audit delay sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Lamanya waktu audit ini dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan yaitu mulai 1 januari sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Jadi, audit delay dapat dinyatakan dalam satuan hari. Lamanya proses penyelesaian audit dapat mempengaruhi audit delay dalam penyampaian laporan keuangan audit sehingga dapat berdampak buruk bagi pelaku pasar modal dan menyebabkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi. Jika audit delay semakin panjang maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar (Kurniawan, 2015). Audit delay juga merupakan senjang waktu audit, yaitu waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan. Senjang waktu audit ini dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP (Puspitasari dan Lastrini, 2014).

2.3. Audit Tenure

Audit tenure adalah jangka waktu sebuah kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Definisi lain menurut Praptika dan Rasmini (2016), Seseorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisni sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi.

Audit tenure didefinisikan sebagai jumlah tahun suatu KAP atau seorang auditor mengaudit suatu perusahaan. Tenure yang panjang dari suatu KAP akan menambah pengetahuan KAP dan atau auditor mengenai bisnis perusahaan sehingga dapat merancang program audit yang lebih baik (Giri, 2010). tenure diukur dengan menghitung jumlah tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap auditee (klien) yang sama. Menurut Harahap dan Syalfia (2020) Masa perikatan auditor (tenure audit) yang panjang dapat menyebabkan auditor dapat mengembangkan hubungan yang lebih nyaman serta kesetiaan yang kuat atau hubungan emosional dengan klien mereka, yang dapat mencapai tahap dimana independensi auditor terancam. Lamanya masa perikatan juga bisa membuat seorang auditor lebih mementingkan kepentingan kliennya dibandingkan dengan kepentingan profesinya, sehingga manajemen lebih fleksibel dalam membuat laporan keuangan sesuai dengan keinginannya. Apabila masa perikatan auditor bertambah lama maka kualitas audit menjadi buruk.

Audit tenure diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap auditee, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Informasi ini dilihat di laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut (Rosyidi, 2017).

2.4. Kompleksitas Operasi

Kesuksesan Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda (Ariyani dan Budhiarta, 2014). Menurut Baker et al., (2012) dalam Pernanda dkk. (2017) kompleksitas operasi perusahaan dicerminkan melalui jumlah anak perusahaan atau entitas anak yang dimiliki oleh perusahaan induk dengan kepemilikan

saham lebih dari lima puluh persen. Anak perusahaan tersebut dikontrol oleh perusahaan induk karena mayoritas sahamnya dimiliki oleh perusahaan induk tersebut. Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Perusahaan yang memiliki unit operasi (cabang) akan memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya. Apabila perusahaan memiliki anak cabang perusahaan maka transaksi yang dimiliki klien makin rumit karena terdapat laporan konsolidasi yang perlu di audit oleh auditor sehingga akan memerlukan waktu yang cukup lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya yang menyebabkan audit delay akan semakin lama (Ariyani dan Budhiarta, 2014).

Kompleksitas operasi perusahaan dapat memicu terjadinya audit delay. Jika suatu perusahaan melakukan pergantian auditor pada perusahaan yang mengalami peningkatan kompleksitas maka penyampaian laporan keuangan auditan menjadi terlambat. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kompleksitas suatu perusahaan, maka semakin banyak waktu yang dibutuhkan auditor untuk memahami karakteristik usaha klien, sistem yang digunakan, dan menguji kuat lemahnya struktur pengendalian intern perusahaan, dimana auditor juga harus melihat jumlah anak dari perusahaan klien tersebut. Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan unit menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit, Martius (2012). Hal tersebut juga mewakili kompleksitas jasa audit yang diberikan yang menjadi ukuran rumit atau tidaknya transaksi yang dimiliki oleh klien KAP untuk di audit, Innayati dan Susilowati (2015: 452). Sehingga dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik.

Menurut Ahmad dan Abidin (2008), antara kompleksitas perusahaan yang dilihat dari diversifikasi bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan klien berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal tersebut dikarenakan auditor akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang mengalami peningkatan kompleksitas perusahaan. Hossain dan Taylor (1998) menyatakan bahwa di negara berkembang, khususnya Pakistan, anak perusahaan memerlukan waktu yang relatif lebih cepat dalam melakukan audit laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan induknya. Perusahaan anak (subsidiari) perlu mempersiapkan laporan keuangan segmentasinya sesegera mungkin kepada perusahaan induk dalam rangka pembuatan laporan keuangan konsolidasi pada akhir tahun periode akuntansi, kemudian selanjutnya auditor mengaudit laporan konsolidasi perusahaan tersebut. Hal ini akan membuat lingkup audit yang akan dilakukan oleh auditor semakin luas, sehingga berdampak pada waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya.

2.5. Financial Distress

Kesulitan keuangan (financial distress) merupakan salah satu berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Kesulitan keuangan ini dapat dilihat dari perbandingan hutang jangka panjang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Owusu dan Ansah, 2000). Perusahaan dengan tingkat rasio gearing yang tinggi menggambarkan risiko keuangan yang tinggi pula. Pihak manajemen membutuhkan waktu untuk menghapus berita buruk ini dari laporan keuangan sehingga hal ini dapat mengakibatkan bertambahnya audit report lag. Walaupun sebab-sebab terjadinya kesulitan keuangan sangat bervariasi, kebanyakan disebabkan oleh kesalahan manajemen, baik secara langsung maupun tidak langsung. Jarang terjadi satu keputusan yang salah menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Yang terjadi adalah serangkaian keputusan yang

salah menyebabkan kondisi perusahaan memburuk. Penyebab pokok kebangkrutan perusahaan adalah inkompetensi manajerial. Financial distress diukur dengan menggunakan rasio Debt to Assets Ratio (DAR) yaitu total utang dibagi dengan total asset.

Laporan keuangan merupakan sarana utama yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak luar. Pihak-pihak eksternal perusahaan biasanya bereaksi terhadap sinyal financial distress seperti penundaan pengiriman barang, masalah kualitas produk, tagihan dari bank dan lain sebagainya yang menyebabkan perubahan terhadap biaya operasi sehingga perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban. Hasil penelitian oleh Hartanti dan Rasmini (2016) menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh positif pada audit delay. Sedangkan menurut hasil penelitian Julien (2013) mengungkapkan bahwa Financial distress tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag/audit delay.

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian. Berikut adalah tabel penelitian terdahulu.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	I Kadek Dian Prisma Yanthi, dkk (2020).	Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay.	Audit tenur, ukuran KAP, pergantian auditor, opini audit dan audit delay.	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure dan ukuran kantor akuntan berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan pergantian auditor dan opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Teknik Analisis Data	Kesimpulan
2.	Dea Annisa, (2018).	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay	Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP, Audit Tenure dan Audit Delay	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran KAP dan audit tenure secara simultan berpengaruh positif terhadap audit delay, ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara negatif terhadap audit delay, jenis opini auditor berpengaruh secara negatif terhadap audit delay, ukuran KAP tidak berpengaruh secara negatif terhadap audit delay, audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit delay
3.	I Kadek Pebri Artana, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati dan Cokorda Gede Bayu Putra (2021)	pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi auditor dan financial distress terhadap audit delay di bursa efek Indonesia tahun 2016 s/d 2018	ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi auditor, financial distress dan audit delay	Moderated Regression Analysis (MRA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor dan Financial Distress berpengaruh positif terhadap Audit Delay. Sedangkan Audit tenure tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Delay
4.	Umi Isnaenia dan Yulida Army Nurcahya (2021)	Pengaruh Manajemen Laba, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia Untuk Tahun 2017-2019	audit delay; kompleksitas operasi perusahaan; manajemen laba; solvabilitas; opini audit	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa 25variable opini audit dan EPS berpengaruh 25variable dan signifikan terhadap audit delay sementara 25variable ukuran 25variable25n, DAR, jenis 25variable dan reputasi KAP tidak signifikan terhadap audit delay.

No	Peneliti	Judul	Variabel	Teknik Analisis Data	Kesimpulan
5.	Syofiana, dkk (2018)	Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching dan Audit Fee Terhadap Audit Delay	Audit delay Financial Distress, Auditor Switching, dan Audit Fee	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Audit fee berpengaruh terhadap audit delay Sedangkan Financial distress dan auditor switching tidak berpengaruh terhadap audit delay
6.	Fithriya Ruchana dan Siti Noor Khikhmah (2020)	Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan terhadap Audit Delay	Audit Delay, Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas dan Kompleksitas	Analisis regresi logistik.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 26variable opini audit berpengaruh terhadap Audit Delay Sedangkan 26variable pergantian auditor, profitabilitas, dan kompleksitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap audit delay
7.	Syarifa Yunindhah Lestari (2018)	Factors Affecting The Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesian Stock Exchange	Firm Size, Profitabilitas, Leverage, Reputasi Auditor, Opini Audit Delay dan Stock Exchange	Analisis regresi linear berganda	(a) Firm size (X1) a significant negative effect on audit delay. (b) Profitability (X2) and no significant positive effect on audit delay. (c) Leverage (X3) positive and significant impact on audit delay. (d) Reputation audit (X4) not significant effect on audit delay. (e) Audit Opinion (X5) positive and significant impact on audit delay. (f) Audit delay (Y) and no significant negative effect on the abnormal return company
8.	Yuliusma, Wirmie Eka Putra, Muhammad Gowon, Dahmiri, Nurida Isnaeni (2020)	Determinant Factors Audit Delay: Evidence from Indonesia.	Profitabilitas (ROA), Solvency (DAR), Firm Size, Audit Opinion, KAP, and Audit Delay	Analisis regresi linear berganda	(a) Profitability has a negative effect on audit delay. (b) Solvency has a positive effect on audit delay. (c) Company size (SIZE) influences audit delay. (d) Audit opinion has a negative effect on audit delay. (e) The KAP size affects audit delay

Sumber : Data diolah, 2023

2.7. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan konsep awal yang menjadi acuan dalam sebuah penelitian. Kerangka pemikiran memiliki dasar-dasar dari sumber penelitian terdahulu yang relevan mendukung pelaksanaan sebuah penelitian yang ingin dilakukan. Dalam konteks yang lebih sederhana, kerangka pemikiran menjadi gambaran sebuah penelitian yang ditunjukkan oleh variabel-variabel yang saling berhubungan satu sama lain dan landasan sebuah penelitian.

1. Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay

Sinyal yang diberikan manajemen perusahaan akan menentukan keputusan para investor dalam melakukan investasi, perusahaan yang melakukan perikatan yang cukup panjang dengan suatu KAP dapat menjadi sinyal baik bagi perusahaan dikarenakan auditor akan dapat lebih mudah memahami karakteristik dan merancang program audit dengan benar sehingga dapat mempercepat proses audit laporan keuangan (Puryati, 2020). Menurut Lee et.al dalam Annisa (2018) menyatakan bahwa variabel audit tenure yang lebih panjang akan semakin meningkatkan efisiensi audit. Penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin panjang tenure audit mengakibatkan auditor akan semakin banyak memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai karakteristik klien serta operasional bisnis kliennya. Hal ini akan menciptakan efisiensi yang semakin meningkat sehingga waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit atas laporan keuangan akan semakin lebih cepat diselesaikan dengan kata lain audit delay semakin pendek.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, N.P dan Wiratmaja, I.D.N., (2017) menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap audit delay. Namun penelitian yang dilakukan oleh Annisa, Dea (2018) dan Yanthi, K.D.P, et al., (2020) menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit delay. Dari

penjelasan diatas dapat diartikan bahwa lamanya kerja sama antara suatu KAP dengan perusahaan klien dapat mempercepat penyajian laporan keuangan auditan hal ini dikarenakan auditor sudah mengenali bisnis dari perusahaan tersebut.

2. Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay

Pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit delay yaitu perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan yang tidak memiliki anak perusahaan membuktikan bahwa perusahaan memiliki unit lebih banyak yang harus diperiksa terlebih dahulu, sehingga seorang auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam proses audit. Kompleksitas operasi perusahaan berhubungan dengan unit-unit perusahaan yang saling bekerjasama dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan perusahaan, Innayati dan Susilowati (2015: 452). Jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan induk tersebut yang menyebabkan kerumitan yang terjadi dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi kompleksitas operasi perusahaan. Hasil penelitian mengenai kompleksitas operasi perusahaan yang dilakukan oleh Darmawan dan Widhiyani (2017) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap audit delay.

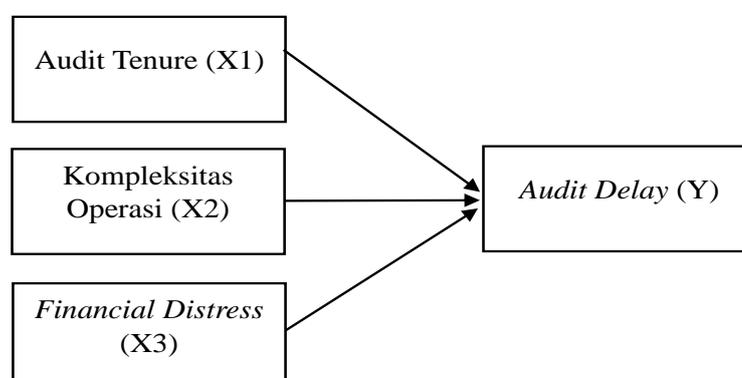
3. Pengaruh Financial Distress terhadap Audit Delay

Financial distresses merupakan istilah kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan di mana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya atau perusahaan tidak dapat membayar hutang perusahaan kepada debitur. Keadaan keuangan perusahaan tersebut apabila terjadi secara terus-menerus dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Kondisi perusahaan yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektifitas dan kehati-hatian auditor sehingga cenderung

mengalami audit delay yang panjang. Financial distress adalah suatu kemunduran terhadap kondisi keuangan pada perusahaan diawali dengan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang terjadwal sebelum kebangkrutan terjadi (Suhendi, 2021). Keterkaitan financial distress dengan teori sinyal dikarenakan dapat dijadikan sebagai sinyal yang buruk dari perusahaan sehingga akan berdampak pada keterlambatan penerbitan laporan keuangan dikarenakan perusahaan terdorong untuk membenahi kualitas laporan keuangannya dan cara tersebut memakan waktu yang lebih (Sofiana et al., 2018).

Perusahaan yang sedang menghadapi financial distress akan sulit untuk melunasi kewajibannya sehingga auditor akan memerlukan waktu yang lebih panjang dalam melaksanakan pengauditan dan kondisi tersebut akan berdampak pada terlambatnya penerbitan laporan keuangan (Febriyanti & Purnomo, 2021). Sehingga tinggi tingkat kesulitan keuangan akan memperpanjang audit delay. Sejalan dengan hasil penelitian Artana. I Kadek Pebri et al. (2021), Wijasari & Wirajaya (2021), dan Fitri et al. (2021), menyatakan jika financial distress mempengaruhi secara positif terhadap audit delay.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2.8. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dengan itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, dikarenakan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, yang itu belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”. Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

1. Audit tenure berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur subsektor property dan real estate di papan pengembangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Kompleksitas operasi berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur subsektor property dan real estate di papan pengembangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Financial distress berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur subsektor property dan real estate di papan pengembangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Duli (2019) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai kegiatan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data berdasarkan berdasarkan jumlah atau kuantitas yang dilakukan secara objektif untuk penyelesaian suatu masalah atau menguji hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur subsector property dan real estate periode 2020-2022. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2020 sampai Mei 2020. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 :

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

No.	Aktivitas Penelitian	April		Mei		Juni		Juli		Agustus		September			Oktober		
		16	17	10	11	12	13	1	2	30	31	2	3	4	5	6	15
1	Pengajuan judul dan persiapan bahan materi	■	■														
2	Penyusunan proposal			■	■												
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■								
4	Seminar proposal									■	■						
5	Pengumpulan dan pengolahan data											■					
6	Penyusunan skripsi												■	■			
7	Pembimbingan skripsi														■	■	
8	Sidang meja hijau																■

Sumber : data diolah, 2023

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019:136), “Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020- 2022 yang berjumlah 85 perusahaan.

3.3.2. Sampel

Arikunto (2013:174) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika penelitian yang di lakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel. Sedangkan menurut Sugiyono (2018:137) sampel merupakan suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Apabila populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang ada pada populasi tersebut beberapa kendala yang akan dihadapi diantaranya seperti dana yang terbatas, tenaga dan waktu maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Selanjutnya apa yang dipelajari dari sampel tersebut maka akan mendapatkan kesimpulan yang nantinya diberlakukan untuk populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau disebut juga dengan penarikan sampel bertujuan (Arfan, 2014:115). Adapun kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsector property dan real estate di papan pengembangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Perusahaan tersebut telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama 2020-2022 yang berisi data serta informasi yang lengkap yang dapat digunakan dalam penelitian ini serta laporan keuangan tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen.

Berdasarkan kriteria di atas, maka perusahaan properti dan real estate di papan pengembangan terdiri dari 36 perusahaan. Adapun perusahaan yang sebagai sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk.
2	BIKA	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk.
3	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
4	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk.
5	EMDE	PT Megapolitan Developments Tbk.
6	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk.
7	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
8	INPP	PT Indonesian Paradise Property Tbk.
9	LPLI	PT Star Pacific Tbk.
10	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk.
11	MMLP	PT Mega Manunggal Property Tbk.
12	MTSM	PT Metro Realty Tbk.
13	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk.
14	RODA	PT Pikko Land Development Tbk.
15	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk.
16	CSIS	PT Cahayasakti Investindo Sukses
17	RISE	PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.
18	POLL	PT Pollux Properties Indonesia Tbk.
19	LAND	PT Trimitra Propertindo Tbk.
20	MPRO	PT Maha Properti Indonesia Tbk.
21	SATU	PT Kota Satu Properti Tbk.
22	URBN	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk.

No	Kode Saham	Nama Emiten
23	POLI	PT Pollux Hotels Group Tbk.
24	POSA	PT Bliss Properti Indonesia Tbk.
25	BAPI	PT Bhakti Agung Propertindo Tbk.
26	REAL	PT Repower Asia Indonesia Tbk.
27	INDO	PT Royalindo Investa Wijaya Tbk.
28	TRIN	PT Perintis Trinita Properti Tbk.
29	ASPI	PT Andalan Sakti Primaindo Tbk.
30	AMAN	PT Makmur Berkah Amanda Tbk.
31	KBAG	PT Karya Bersama Anugerah Tbk.
32	BBSS	PT Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk.
33	PURI	PT Puri Global Sukses Tbk.
34	HOMI	PT Grand House Mulia Tbk.
35	ROCK	PT Rockfields Properti Indonesia Tbk.
36	ATAP	PT Trimitra Prawara Goldland Tbk.

Sumber : data diolah, 2023

3.4. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah definisi-definisi variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan memberikan petunjuk dan batasan dalam penyelesaian masalah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel terikat (dependen) adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti sedangkan variabel bebas (independen) adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit delay. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Audit tenure, Kompleksitas Operasi dan financial distress.

Tabel 3. 2
Definisi Operasional

Variable	Definisi	Pengukuran	Skala
Audit delay (Y)	Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan	Variabel Dummy: Perusahaan yang delay: 1 Perusahaan yang tidak delay: 0	Nominal
Audit tenure (X1)	Audit tenure adalah lamanya waktu atau periode di mana sebuah firma akuntan (auditor) telah menjadi auditor eksternal untuk klien tertentu. Audit tenure dapat mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit.	Jumlah suatu KAP melakukan perikatan dengan kliennya dengan angka 1,2,3... dst sesuai lamanya hubungan KAP dengan kliennya (Pratiwi & Wiratmaja, 2018)	Nominal
Kompleksitas operasi (X2)	Kompleksitas operasi merupakan bagaimana efisiensi dan kecepatan operasi yang dilakukan selama proses audit dapat mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit atau pemeriksaan suatu entitas atau organisasi.	Variabel Dummy: Memiliki anak perusahaan: 1 Tidak memiliki anak perusahaan: 0	Nominal
Financial Distress (X3)	Suatu perusahaan atau organisasi mengalami kesulitan keuangan atau masalah keuangan yang serius, yang berdampak pada keterlambatan proses audit. Ketika sebuah perusahaan berada dalam kondisi financial distress, bisa menjadi lebih rumit bagi auditor untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang diharapkan.	$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$ (Bringham & Houston, 2012)	Rasio

Sumber : data diolah, 2023

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Metode dokumenter ini dilakukan dengan cara mengumpulkan annual report, laporan keuangan beserta laporan audit oleh auditor independen dan data lain yang diperlukan berdasarkan penjelasan sebelumnya yang diperoleh dari www.idx.co.id. Data pendukung pada penelitian ini adalah metode studi pustaka dari jurnal-jurnal ilmiah serta literatur yang memuat pembahasan berkaitan dengan penelitian ini.

3.6. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi data panel untuk mengukur pengaruh variabel independen dan variabel dependen yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengolah data statistik yang dikenal dengan *eviews*. Data panel adalah jenis data yang merupakan gabungan dari data time series (runtut waktu) dan cross section (data silang). Metode-metode yang digunakan yaitu:

3.6.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2017:31) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut.

3.6.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas berguna untuk menguji model regresi apakah terdapat hubungan antar variabel independen (Sunyoto, 2012). Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya korelasi antar variabel bebas. Untuk melihat adanya 27 multikolonieritas dalam penelitian ini dengan melihat besaran nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah:

- a. Jika $VIF > 10$, atau $tolerance < 0.1$ maka ada multikolonieritas
- b. Jika $VIF < 10$, atau $tolerance > 0.1$ maka tidak ada multikolonieritas

3.6.3. Menguji Kelayakan Model Regresi Logistik

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistic Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05, maka ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0,05, maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2013).

3.6.4. Menilai keseluruhan model (Overall Fit Test)

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan apakah model yang telah dihipotesiskan sesuai dengan data atau tidak. Uji Overall Fit Test dilakukan dengan membandingkan nilai -2 Log Likelihood pada awal (Block Number 0) dengan nilai -2 Log Likelihood pada akhir (Block Number 1). Jika terdapat adanya pengurangan nilai pada awal nilai -2 Log

Likelihood dengan akhir nilai -2 Log Likelihood, maka model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3.6.5. Analisis Regresi Logistik

Model Regresi Logistik yang Terbetuk Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (logistic regression), yaitu dengan melihat pengaruh audit tenure, kompleksitas operasi dan financial distress terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI. Alasan pemilihan metode ini adalah bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat non – metrik pada variabel dependen, sedangkan variabel independen merupakan campuran antara variabel kontinyu (data metrik) dan kategorial (data non – metrik). Karena adanya campuran skala pada variabel bebas tersebut menyebabkan asumsi multivariate normal distribution tidak dapat terpenuhi. Hal itu menyebabkan perubahan fungsi menjadi logistik dan tidak membutuhkan asumsi normalitas data pada variabel independennya. Analisis logit digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang mencerminkan dua pilihan atau biasa disebut binary logistic regression (Ghozali, 2013).

Analisis regresi logistik dilakukan dengan bantuan program SPSS. Asumsi multivariate normal distribution tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara kontinyu (metrik) dan kategorikal (non – metrik). Menurut Ghozali (2013) penggunaan metode regresi tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Artinya, variabel penjelasnya tidak harus memiliki distribusi normal, linear, maupun memiliki varian yang sama dalam setiap kelompok. Gujarati (2013) menyatakan bahwa logistic regression juga mengabaikan masalah heteroscedacity. Variabel dependen tidak memerlukan homoscedacity untuk masing – masing variabel independennya, sehingga tahapan analisis hanya akan terdiri dari penjelasan statistik deskriptif dan

pengujian hipotesis penelitian. Ghozali (2013) menyatakan bahwa metode regresi logistik sebenarnya mirip dengan analisis diskriminan. Analisis ini ingin menguji apakah terjadinya variabel terikat (dependen) dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (independen). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\ln \left[\frac{AD}{1-AD} \right] = B_0 + B_1X + B_2X + B_3X +$$

Keterangan :

AD = Audit Delay

B₀ = Konstanta

B₁X = Audit tenure

B₂X = Kompleksitas operasi

B₃X = Financial distress

e = Standar error

3.6.6. Uji Wald

Regresi logistik uji Wald digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel (Widarjono, 2018) terikat secara parsial dengan cara membandingkan nilai statistik Wald dengan nilai pembanding Chi square pada derajat bebas (db) = 1 pada alpha 5%, atau dengan membandingkan nilai signifikansi (p-value) dengan alpha sebesar 5% dimana p-value yang lebih kecil dari alpha menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

3.6.7. Koefisiensi Determinasi (Nagelkerke R Square)

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R² pada multiple regression, maka digunakan Nagelkerke R Square. Nagelkerke's R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell R Square untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Menurut Ghozali (2016) nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Objek Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini pun dari tahun 2020-2021. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Berdasarkan kriteria-kriteria, maka perusahaan properti dan real estate di papan pengembangan terdiri dari 36 perusahaan. Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (Audit Delay) dan tiga variabel bebas (audit tenure, kompleksitas operasi dan financial distress). Adapun variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini sebagai berikut:

A. Audit Delay

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah audit delay. Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Adapun variabel audit delay merupakan variabel dummy dimana nilai 1 untuk perusahaan yang delay dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak delay. Berikut adalah tabulasi data audit delay pada perusahaan manufaktur subsektor property dan real estate periode 2020-2022.

Tabel 4. 1
Tabulasi Data Audit Delay

NO	Kode Saham	Audit Delay			NO	Kode Saham	Audit Delay		
		2020	2021	2022			2020	2021	2022
1	BCIP	1	1	1	19	LAND	1	1	0
2	BIKA	1	1	1	20	MPRO	1	1	1
3	BIPP	1	1	1	21	SATU	0	0	1
4	DUTI	1	1	1	22	URBN	0	1	1
5	EMDE	1	1	1	23	POLI	1	1	0
6	FMII	1	1	0	24	POSA	1	1	0
7	GMTD	1	1	1	25	BAPI	1	1	1
8	INPP	1	1	1	26	REAL	1	1	0
9	LPLI	1	1	1	27	INDO	1	0	0
10	MKPI	0	1	1	28	TRIN	1	1	0
11	MMLP	1	1	1	29	ASPI	1	1	0
12	MTSM	1	1	1	30	AMAN	1	1	0
13	OMRE	1	1	1	31	KBAG	1	0	0
14	RODA	1	1	1	32	BBSS	1	0	0
15	SMDM	0	1	1	33	PURI	0	0	0
16	CSIS	1	1	1	34	HOMI	1	1	0
17	RISE	0	1	0	35	ROCK	1	1	0
18	POLL	1	1	0	36	ATAP	0	0	0

Sumber : data diolah, 2023

Keterangan:

1 = Perusahaan yang mengalami audit delay

0 = Perusahaan yang tidak mengalami audit delay

Berdasarkan tabel 4.1. perusahaan manufaktur subsektor property dan real estate masi banyak yang mengalami audit delay. Pada tahun 2020 hanya 7 perusahaan yang tidak delay, pada tahun 2021 terdapat 6 perusahaan yang tidak mengalami audit delay lalu, pada tahun 2022 sebanyak 17 perusahaan yang tidak mengalami audit delay. Audit delay dapat menghasilkan ketidakpastian dalam laporan keuangan perusahaan. Investor dan kreditor mungkin kesulitan untuk membuat keputusan investasi atau pemberian pinjaman karena ketidakpastian ini. Keterlambatan dalam penyediaan laporan keuangan yang diaudit dapat mengurangi kepercayaan pemegang saham dan investor terhadap manajemen perusahaan. Hal ini dapat merusak reputasi perusahaan dan menyebabkan penurunan harga saham.

B. Audit Tenure

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah audit tenure. Audit tenure adalah lamanya waktu atau periode di mana sebuah firma akuntan (auditor) telah menjadi auditor eksternal untuk klien tertentu. Pengukuran audit tenure melalui jumlah suatu KAP melakukan perikatan dengan kliennya menggunakan angka 1,2,3... dst sesuai lamanya hubungan KAP dengan kliennya. Berikut adalah tabulasi data audit tenure pada perusahaan manufaktur subsektor property dan real estate periode 2020-2022.

Tabel 4. 2

Tabulasi Data Audit Tenure

NO	Kode Saham	Audit Tenure			NO	Kode Saham	Audit Tenure		
		2020	2021	2022			2020	2021	2022
1	BCIP	1	1	1	19	LAND	1	1	1
2	BIKA	1	1	1	20	MPRO	1	1	1
3	BIPP	1	1	1	21	SATU	1	1	1
4	DUTI	1	1	1	22	URBN	1	0	0
5	EMDE	1	1	1	23	POLI	1	1	0
6	FMII	1	1	0	24	POSA	1	1	1
7	GMTD	1	1	1	25	BAPI	1	1	0
8	INPP	1	1	1	26	REAL	1	1	1
9	LPLI	1	1	1	27	INDO	0	1	1
10	MKPI	0	1	1	28	TRIN	1	1	1
11	MMLP	1	1	1	29	ASPI	1	1	1
12	MTSM	1	1	1	30	AMAN	1	1	0
13	OMRE	1	1	1	31	KBAG	1	0	1
14	RODA	1	1	1	32	BBSS	1	1	1
15	SMDM	0	1	1	33	PURI	1	0	1
16	CSIS	1	1	1	34	HOMI	1	1	1
17	RISE	1	1	1	35	ROCK	1	1	0
18	POLL	1	1	0	36	ATAP	1	1	1

Sumber : data diolah, 2023

Keterangan:

1 = Perusahaan memiliki KAP yang sama dengan tahun sebelumnya

0 = Perusahaan memiliki KAP yang berbeda dengan tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel 4.2 perusahaan manufaktur subsektor property dan real estate cenderung memiliki audit tenure yang panjang. Perusahaan yang memiliki audit tenure yang panjang dengan klien dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang bisnis klien mereka. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi dalam melakukan audit karena mereka sudah terbiasa dengan kebijakan, prosedur, dan operasi klien. Sebagai hasilnya, mereka mungkin dapat menyelesaikan audit lebih cepat dan mengurangi audit delay.

C. Kompleksitas Operasi

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompleksitas operasi. Kompleksitas operasi merupakan bagaimana efisiensi dan kecepatan operasi yang dilakukan selama proses audit dapat mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit atau pemeriksaan suatu entitas atau organisasi. Pada penelitian ini variabel kompleksitas operasi merupakan variabel dummy dimana nilai 1 untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan. Berikut adalah tabulasi data kompleksitas operasi pada perusahaan manufaktur subsektor property dan real estate periode 2020-2022.

Tabel 4. 3

Tabulasi Data Kompleksitas Operasi

NO	Kode Saham	Kompleksitas Operasi			NO	Kode Saham	Kompleksitas Operasi		
		2020	2021	2022			2020	2021	2022
1	BCIP	1	1	1	19	LAND	0	0	0
2	BIKA	1	1	1	20	MPRO	1	1	1
3	BIPP	1	1	1	21	SATU	1	1	1
4	DUTI	1	1	1	22	URBN	1	1	1
5	EMDE	1	1	1	23	POLI	1	1	1
6	FMII	1	1	1	24	POSA	1	1	1
7	GMTD	1	1	1	25	BAPI	0	0	0
8	INPP	1	1	1	26	REAL	0	0	0
9	LPLI	1	1	1	27	INDO	1	1	1
10	MKPI	1	1	1	28	TRIN	1	1	1
11	MMLP	1	1	1	29	ASPI	1	1	1
12	MTSM	1	1	1	30	AMAN	1	1	1

NO	Kode Saham	Kompleksitas Operasi			NO	Kode Saham	Kompleksitas Operasi		
		2020	2021	2022			2020	2021	2022
13	OMRE	1	1	1	31	KBAG	1	1	1
14	RODA	1	1	1	32	BBSS	0	0	0
15	SMDM	1	1	1	33	PURI	1	1	1
16	CSIS	1	1	1	34	HOMI	1	1	1
17	RISE	1	1	1	35	ROCK	1	1	1
18	POLL	1	1	1	36	ATAP	0	0	0

Sumber : data diolah, 2023

Keterangan

1 = Perusahaan yang memiliki anak perusahaan

0 = Perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan

Berdasarkan tabel 4.3 perusahaan yang memiliki anak perusahaan diberi nilai 1 dan yang tidak memiliki anak perusahaan diberi nilai 0. Dapat dilihat bahwa perusahaan manufaktur subsektor property dan real estate cenderung memiliki anak perusahaan. Ketika sebuah perusahaan memiliki banyak anak perusahaan, auditor harus mengaudit setiap anak perusahaan secara terpisah. Setiap anak perusahaan memiliki laporan keuangan sendiri yang harus diaudit. Ini berarti auditor harus memeriksa dokumen, catatan, dan transaksi yang terkait dengan setiap anak perusahaan secara terpisah, yang memerlukan waktu tambahan dan mengakibatkan audit delay.

D. Financial Distress

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah financial distress. Suatu perusahaan atau organisasi mengalami kesulitan keuangan atau masalah keuangan yang serius, yang berdampak pada keterlambatan proses audit. Ketika sebuah perusahaan berada dalam kondisi financial distress, bisa menjadi lebih rumit bagi auditor untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang diharapkan. Pengukuran financial distress pada penelitian ini dengan cara menghitung *Debt to Asset Ratio*. Berikut adalah tabulasi data

financial distress pada perusahaan manufaktur subsektor property dan real estate periode 2020-2022.

Tabel 4. 4
Tabulasi Data Financial Distress

NO	Kode Saham	Financial Distress			NO	Kode Saham	Financial Distress		
		2020	2021	2022			2020	2021	2022
1	BCIP	0,51	0,5	0,48	19	LAND	0,36	0,38	0,36
2	BIKA	1,11	1,05	1,11	20	MPRO	0,23	0,23	0,23
3	BIPP	0,43	0,46	0,43	21	SATU	0,67	0,73	0,74
4	DUTI	0,25	0,28	0,30	22	URBN	0,47	0,50	0,53
5	EMDE	0,78	0,55	0,57	23	POLI	0,32	0,29	0,26
6	FMII	0,40	0,27	0,13	24	POSA	0,87	1,02	1,16
7	GMTD	0,41	0,48	0,51	25	BAPI	0,32	0,34	0,36
8	INPP	0,25	0,36	0,37	26	REAL	0,01	0,01	0,00
9	LPLI	0,21	0,01	0,01	27	INDO	0,00	0,00	0,00
10	MKPI	0,26	0,27	0,21	28	TRIN	0,52	0,65	0,53
11	MMLP	0,14	0,13	0,19	29	ASPI	0,29	0,30	0,23
12	MTSM	0,38	0,39	0,41	30	AMAN	0,26	0,28	0,32
13	OMRE	0,14	0,17	0,21	31	KBAG	0,17	0,17	0,12
14	RODA	0,44	0,39	0,37	32	BBSS	0,02	0,02	0,02
15	SMDM	0,17	0,16	0,14	33	PURI	0,46	0,43	0,60
16	CSIS	0,50	0,45	0,43	34	HOMI	0,51	0,55	0,52
17	RISE	0,22	0,14	0,15	35	ROCK	0,28	0,27	0,26
18	POLL	0,79	0,80	0,65	36	ATAP	0,27	0,15	0,31

Sumber : data diolah, 202

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa kondisi keuangan pada beberapa perusahaan property real estate cenderung mengalami peningkatan. Jika persentase DAR mengalami kenaikan yang signifikan, hal ini dapat mengindikasikan potensi masalah keuangan atau financial distress dalam perusahaan. Debt to asset ratio adalah rasio total hutang yang dimiliki perusahaan terhadap aset perusahaan. Semakin kecil rasio hutang perusahaan menyebabkan sumber pembiayaan melalui hutang kecil, hal lain jika rasio hutang tinggi sumber pendanaan melalui hutang juga tinggi (Husna dan Satria, 2019). Jika perusahaan menghadapi kesulitan dalam membayar bunga atau pokok hutangnya, rasio ini bisa naik lebih tinggi lagi. Kondisi perusahaan yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan

evaluasi subjektifitas dan kehati-hatian auditor sehingga perusahaan akan cenderung terjadi audit delay yang cukup lama.

4.1.2. Analisis Deskriptif Statistik

Statistik Deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain audit delay sebagai variabel dependen, audit tenure, kompleksitas operasi dan financial distress sebagai variabel independen. Berikut adalah statistik deskriptif pada penelitian ini yang sudah diolah dengan menggunakan program SPSS:

Tabel 4. 5
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	108	0	1	.88	.327
Kompleksitas Operasi	108	0	1	.86	.347
Financial Distress	108	.00	1.16	.37	.252
Audit Delay	108	0	1	.56	.499

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 hasil statistik deskriptif diperoleh data sebanyak 108 data observasi yang berasal dari perkalian periode 3 tahun penelitian dari 2020 sampai 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 36 perusahaan manufaktur subsektor property dan real estate di papan pengembangan dengan total data sebanyak 108 data. Hasil statistik deskriptif terhadap variabel dependen yaitu audit delay yang merupakan variabel dummy sehingga nilai minimum 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan dan nilai maksimum 1 untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan dengan nilai rata-rata (mean) lebih besar dari pada standar deviasinya yaitu sebesar $0.56 > 0.499$

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap variabel audit tenure menunjukkan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.88 dengan standar deviasi 0.327 berarti dapat diartikan bahwa audit tenure adalah baik atau tidak terjadi penyimpangan data karena nilai rata-rata atau mean lebih besar dari nilai standar deviasinya. Lalu variabel kompleksitas operasi merupakan variabel yang bersifat dummy, sehingga nilai minimum 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan dan nilai maksimum 1 untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan nilai rata-rata (mean) lebih besar dari pada standar deviasinya yaitu sebesar $0.86 > 0.347$ dan dapat diartikan bahwa kompleksitas operasi adalah baik atau tidak terjadi penyimpangan data. Pada variabel financial distress memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1.16. Nilai minimum terdapat pada perusahaan PT Royalindo Investa Wijaya Tbk. sementara nilai maksimum terdapat pada perusahaan PT Binakarya Jaya Abadi Tbk dengan nilai rata-rata (mean) lebih besar dari pada standar deviasinya yaitu sebesar $0.37 > 0.252$ maka dapat diartikan bahwa variabel financial distress memiliki data yang baik dan tidak terjadi penyimpangan data.

4.1.3. Uji Multikoloniaritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya multikorelasi yang dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Faktor (VIF) lebih kecil dari 10 atau nilai tolerance lebih besar dari 0,1.

Tabel 4. 6
Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Audit Tenure	.993	1.007
Kompleksitas Operasi	.992	1.008
Financial Distress	.994	1.006

Sumber : data diolah, 2023

Pada tabel 4.6 dapat dilihat variabel bebas memiliki nilai Variance Inflation Faktor (VIF) lebih rendah dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari nilai 0,1 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolonieritas pada model regresi.

4.1.4. Menguji Kelayakan Model Regresi Logistik

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

Tabel 4. 7

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.227	7	.753

Sumber : data diolah, 2023

Dari tabel diatas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,753 > 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel independen yaitu audit tenure, kompleksitas operasi dan financial distress dinyatakan layak dalam menjelaskan variabel dependen yaitu audit delay.

4.1.5. Menilai Keseluruhan Model (Overall Fit Test)

Untuk menilai keseluruhan model (Overall Model Fit) ditunjukkan dengan Log Likelihood Value (nilai $-2LL$), yaitu dengan cara membandingkan antara nilai $-2LL$ pada awal (block number = 0) dengan nilai $-2LL$ pada akhir (block number = 1). Pengujiannya dilakukan dengan melihat selisih antara nilai -2 log likelihood awal (block number = 0) dengan nilai -2 log likelihood akhir (block number = 1). Apabila nilai -2 log likelihood awal lebih besar dari nilai -2 log likelihood akhir, maka terjadi penurunan hasil. Penurunan Log Likelihood menunjukkan model regresi yang semakin baik. Hipotesis untuk menilai overall model fit adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Tabel 4. 8
Log Likelihood Step 0

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	148.384	.222
	2	148.384	.223

Sumber : data diolah, 2023

Tabel 4. 9
Log Likelihood Step 1

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	144.450 ^a	.036	.048

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.8 bahwa nilai -2 Log likelihood awal (block number = 0) lebih besar dibandingkan nilai -2 Log likelihood akhir (block number = 1), sehingga terjadinya penurunan. Nilai yang di peroleh -2 log likelihood step 0 sebesar 148.384 dan

pada tabel 4.9 nilai -2 log likelihood step 1 sebesar 144.450. Hal ini mengindikasikan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai (fit) dengan data, sehingga penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi semakin baik atau dengan kata lain H0 diterima.

4.1.6. Analisis Regresi Logistik

Model Regresi Logistik yang Terbetuk Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (logistic regression), yaitu dengan melihat pengaruh audit tenure, kompleksitas operasi dan financial distress terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI. Berikut adalah hasil analisis regresi logistik.

Tabel 4. 10
Analisis Regresi Logistik

		B
Step 1 ^a	X1	-1.199
	X2	.193
	X3	.005
	Constant	.990

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 diatas model persamaan regresi logistik dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = .990 - 1.199X1 + 0.193X2 + 0.005X3 + e$$

1. Nilai Konstanta sebesar 0.990 , yang berarti apabila variabel audit tenure, kompleksitas operasi dan financial distress bernilai nol atau tidak ada maka nilai audit delay sebesar 0,990.
2. Koefisien regresi audit tenure sebesar 1.199. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika variabel audit tenure naik satu satuan maka audit delay akan turun sebesar 1.199.

3. Koefisien regresi kompleksitas operasi sebesar 0.193. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika variabel kompleksitas operasi naik satu satuan maka audit delay akan naik sebesar 0.193.
4. Koefisien regresi financial distress sebesar 0.005. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika variabel financial distress naik satu satuan maka audit delay akan naik sebesar 0.005.

4.1.7. Uji Koefisien Regresi (Uji Wald)

Pengujian ini dilakukan untuk menilai apakah setiap variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 11

Uji Wald

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
X1	-1.199	.639	3.521	1	.041	3.316
X2	.193	.567	.116	1	.034	1.213
X3	.005	.000	.137	1	.012	1.000
Constant	.990	.799	1.534	1	.216	.372

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel audit tenure (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,041 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 dan memiliki nilai koefisien sebesar -1.199 kearah negatif. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai alpha menandakan variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap Y. Artinya audit tenure memiliki pengaruh terhadap audit delay sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima.

2. Variabel kompleksitas operasi (X2) memiliki nilai signifikan sebesar 0,034 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 dan memiliki nilai koefisien sebesar 0.193 kearah positif. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai alpha menandakan variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap Y. Artinya kompleksitas operasi memiliki pengaruh terhadap audit delay, maka dapat disimpulkan hipotesis kedua diterima.
3. Variabel financial distress (X3) memiliki nilai signifikan sebesar 0,012 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 dan memiliki nilai koefisien sebesar 0.005 kearah positif. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai alpha menandakan variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap Y. Artinya financial distress memiliki pengaruh terhadap audit delay, maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga diterima.

4.1.8. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk menilai seberapa besar variabel bebas dapat mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai mendekati angka 1 maka model dapat dikatakan memiliki efek besar terhadap variabel dependen. Namun jika nilai mendekati angka 0 maka variabel bebas memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 12

Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	144.450 ^a	.036	.048

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 nilai koefisien determinasi yang terdapat pada kolom Nagelkerke R² sebesar 0,048 atau 4,8 %. Yang berarti variabel audit tenure, kompleksitas operasi dan financial distress hanya dapat mempengaruhi variabel audit delay sebesar 4,8 % dan sisanya 95,2 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.2. Pembahasan

4.2.3. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Delay

Audit tenure merupakan periode keterikatan antara auditor dan klien, yaitu lamanya waktu seorang auditor mengaudit pada perusahaan klien. Audit tenur adalah jangka waktu kerja sama yang terjalin diantara KAP (Kantor Akuntan Publik) dengan auditee yang sama (Yolanda et al., 2019). Jangka waktu atau periode keterikatan antara KAP dengan perusahaan mempengaruhi audit delay. Menurut penelitian Saida said dan Ana Khaerunnisa (2021) audit tenure berpengaruh positif terhadap audit delay.

Berdasarkan hasil uji statistik audit tenure memiliki nilai signifikan 0,041 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 dan memiliki nilai koefisien sebesar -1.199 kearah negatif. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai alpha menandakan audit tenure memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin lamanya perusahaan melakukan perikatan dengan KAP, maka akan menghasilkan audit delay yang semakin pendek. hal ini dikarenakan perikatan yang panjang akan menghasilkan pengetahuan yang cukup bagi KAP terkait laporan laporan keuangan suatu perusahaan sehingga memudahkan proses pengerjaan laporan auditnya. Hal ini menjelaskan KAP yang telah lama melakukan perikatan atau kerja sama terhadap suatu perusahaan akan memahami karakteristik dari perusahaan tersebut dan dapat dengan mudah merancang program audit sehingga dapat mengurangi potensi delay dan meningkatkan efisiensi audit yang demikian dapat menerbitkan laporan keuangan tepat waktu. Audit tenure yang lama antara KAP dan perusahaan juga dapat mengurangi resiko dalam proses audit dalam hal ketidakpastian dalam memperoleh bukti.

Penelitian ini berkaitan dengan teori sinyal dimana menurut Muhharoni dkk (2021) teori sinyal (signaling theory) adalah suatu teori yang mempresentasikan tentang bagaimana keadaan perusahaan yang seharusnya memberikan sinyal berupa informasi kepada para pengguna laporan keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan. KAP yang memiliki tenure yang lama dapat menyajikan laporan auditan tepat waktu. sehingga dapat menjadi good news bagi perusahaan, untuk menarik perhatian investor. Kerja sama yang panjang antara KAP dan perusahaan dapat menjadi sinyal yang baik bagi investor dikarenakan investor akan menilai bahwa tidak terdapat masalah pada manajemen perusahaan, dikarenakan perusahaan terkadang mengganti KAP jika memperoleh opini yang kurang baik pada laporan keuangannya. Hal lain yang dapat menjadi permasalahan perusahaan mengganti KAP adalah jika perusahaan mengalami kesulitan finansial sehingga tidak dapat meneruskan kontrak dengan KAP yang bersangkutan dikarenakan masalah pada fee audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puryati, 2020) dan (Annisa, 2018) yang menyatakan audit tenure memiliki pengaruh negatif pada audit delay.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan Annisa, Dea (2018) dan (Yanthi et al., 2020) yang menemukan bahwa Kantor Akuntan Publik dengan tenure selama lebih dari atau sama dengan 5 tahun menghasilkan audit delay yang lebih pendek dibandingkan KAP dengan tenure pendek. Dalam mengaudit laporan keuangan klien auditor masih membutuhkan pembelajaran dalam beradaptasi dengan karakteristik bisnis dan sistem pencatatan klien, sehingga proses pemahaman dilakukan dengan optimal, sedangkan KAP yang memiliki tenure Panjang diduga menilai bahwa KAP telah memiliki pengetahuan yang cukup dihasilkan dari perikatan audit dengan klien yang sudah berjalan relatif lama.

4.2.2. Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay

Kompleksitas operasi perusahaan adalah jumlah sektor / anak perusahaan yang dibentuk oleh masing-masing induk perusahaan yang kecondongan yang berdampak dengan estimasi diperlukan pada penyelesaian tugasnya (I Kadek dkk, 2021). Perusahaan dengan operasi yang kompleks mungkin memiliki lebih banyak transaksi, akun, dan operasi yang perlu diselidiki oleh auditor. Auditor harus melihat setiap aspek secara lebih mendalam untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan atau pelanggaran yang terjadi. Ini dapat memperpanjang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit.

Berdasarkan hasil uji analisis dapat dilihat bahwa variabel kompleksitas operasi memiliki nilai signifikan sebesar 0,034 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 dan memiliki nilai koefisien sebesar 0.193 kearah positif. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai alpha menandakan bahwa kompleksitas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan kompleksitas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki tingkat kompleksitas operasi yang bergantung pada jumlah anak perusahaan lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Brigham dan Houston (2019: 500), menyatakan bahwa teori sinyal adalah teori yang menunjukkan tindakan manajemen perusahaan untuk memberikan prospek perusahaan kepada investor. Berkaitan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan yang tinggi akan memberikan transaksi yang semakin rumit dan membutuhkan waktu penyelesaian audit yang lebih lama, maka akan memberikan sinyal yang negatif bagi investor dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan.

Tingkat kompleksitas operasi perusahaan dapat dilihat dari jumlah anak perusahaan yang dimiliki serta diversifikasi produk dan pasarnya sehingga cenderung memberikan tantangan dalam proses audit yang dilakukan auditor (Saputri, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Budiarta (2014), Widari (2019), serta Napisah dan Lestari (2020) menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay, hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang lebih panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Budiarta (2014), Darmawan dan Widhiyani (2017), Widari (2019) serta Napisah dan Lestari (2020) menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay. Hal ini berarti tingkat kompleksitas perusahaan menjadi tantangan lebih bagi auditor dalam melakukan pekerjaan auditnya. Semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki maka transaksi yang dimiliki perusahaan akan semakin rumit karena terdapat laporan konsolidasi yang perlu diaudit oleh auditor sehingga dapat menyebabkan semakin panjang audit delay terhadap laporan keuangan perusahaan (Ariyani dan Budiarta, 2014).

4.2.3. Pengaruh Financial Distress Terhadap Audit Delay

Financial distress merupakan suatu kondisi yang dialami oleh perusahaan ketika perusahaan tidak dapat membayar hutang atau kewajiban finansialnya sehingga perusahaan tersebut akan terancam bangkrut. Menurut penelitian yang dijalankan oleh Indrayani dan Wiratmaja (2021), faktor financial distress berpengaruh positif terhadap audit delay, yang mana audit delay semakin panjang disebabkan oleh skor rasio financial distress yang tinggi dikarenakan kesulitan keuangan (financial distress) merupakan kabar

buruk pada laporan keuangan bagi suatu perusahaan yang apabila terus-menerus dibiarkan akan mengakibatkan terjadi kebangkrutan yang akan berdampak pada adanya penundaan pengauditan

Berdasarkan hasil uji analisis statistik dapat dilihat bahwa variabel financial distress memiliki nilai signifikan sebesar 0,012 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 dan memiliki nilai koefisien sebesar 0.005 kearah positif. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai alpha menandakan variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Karena semakin tinggi hutang yang dialami oleh perusahaan maka semakin lama pengauditan. Dan apabila hal tersebut dibiarkan berlarut-larut maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Kondisi financial distress yang terjadi pada perusahaan dapat meningkat resiko audit pada auditor independen khususnya resiko pengendalian dan resiko deteksi. Dengan meningkatnya resiko itu, maka auditor harus melakukan pemeriksaan risiko (risk assessment) sebelum menjalankan proses audit, tepatnya pada fase perencanaan audit (audit planning). Sehingga hal ini dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada bertambahnya audit delay.

Financial Distress adalah kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Machmuddah et al., (2020) mengatakan bahwa financial distress karena kesulitan keuangan akan semakin meningkatkan resiko audit. Seorang auditor perlu berhati-hati dan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan laporan keuangan, karena auditor harus menyiapkan prosedur sebelum melakukan proses audit, terutama pada tahap perencanaan.

Teori sinyal (signaling theory) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang

bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori sinyal menganggap adanya informasi asimetris antara perusahaan dan investor. Perusahaan memiliki akses lebih baik ke informasi tentang kondisi internal mereka daripada investor. Oleh karena itu, bagaimana perusahaan mengelola komunikasi informasi keuangan mereka dapat memengaruhi bagaimana investor memahami situasi sebenarnya. perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan sering kali berusaha untuk mengirimkan sinyal kepada pasar. Mereka dapat mengirimkan sinyal positif atau sinyal negatif. Sinyal positif adalah upaya perusahaan untuk menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah keuangan mereka dan bahwa situasinya tidak seburuk yang dipersepsikan. Sinyal negatif, sebaliknya, adalah upaya perusahaan untuk memberi tahu pasar bahwa mereka mungkin menghadapi masalah serius dan mungkin memerlukan bantuan atau restrukturisasi.

Hasil ini mendukung penelitian Hartanti dan Rasmini (2016) dalam Muliantari, dan Latrini (2017). Menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh positif pada audit delay. Semakin tinggi nilai rasio financial distress maka perusahaan tersebut dianggap sedang mengalami kesulitan keuangan. Pihak manajemen akan berusaha mengurangi berita buruk ini sehingga akan memakan waktu lebih banyak.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah menganalisa data dan mendapatkan hasil penelitian serta diuraikan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji analisis yang dilakukan membuktikan bahwa audit tenure memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap audit delay. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin lamanya perusahaan melakukan perikatan dengan KAP, maka akan menghasilkan audit delay yang semakin pendek.
2. Berdasarkan hasil uji analisis dapat dilihat bahwa variabel kompleksitas operasi memiliki pengaruh signifikan ke arah positif terhadap audit delay. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki tingkat kompleksitas operasi yang bergantung pada jumlah anak perusahaan lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya.
3. Berdasarkan hasil uji analisis dapat dilihat bahwa variabel *financial distress* berpengaruh ke arah positif terhadap audit delay. Karena semakin tinggi hutang yang dialami oleh perusahaan maka semakin lama pengauditan. Dan apabila hal tersebut dibiarkan berlarut-larut maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Kondisi financial distress yang terjadi pada perusahaan dapat meningkatkan resiko audit pada auditor independen khususnya resiko pengendalian dan resiko deteksi. Dengan meningkatnya resiko itu, maka auditor harus melakukan pemeriksaan risiko (risk assessment) sebelum menjalankan proses audit, tepatnya pada fase perencanaan audit (audit

planning). Sehingga hal ini dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada bertambahnya audit delay. Namun dengan perkembangan teknologi sekarang ini *Financial Distress (Debt to Asset Ratio)* tidak lagi relevan menjadi faktor yang mempengaruhi Audit Delay karena hal tersebut sudah dapat diprediksi sejak awal dengan system / teknologi yang sudah berkembang. DAR juga sudah masuk ke dalam perencanaan audit yang dapat mengukur risiko sebelum proses audit dilakukan. Bahkan banyak perusahaan yang telah menganalisis dan mendeteksi terlebih dahulu mengenai kesulitan keuangan mereka sehingga hal tersebut dapat diatasi sejak dini. Hal tersebut ditunjukkan pula pada hasil perhitungan *Nagelkerke R Square* dengan hasil persentase yang cukup kecil yang menunjukkan pengaruhnya memang ada namun dengan teknologi sekarang ini persentase pengaruhnya sangat kecil bahkan dapat dikatakan tidak berpengaruh.

5.2. Saran

1. Bagi perusahaan

Perusahaan sebaiknya mengevaluasi kinerja perusahaan secara berkala agar dapat mengendalikan faktor-faktor menonjol yang dapat mempengaruhi audit delay dan juga perusahaan diharapkan dapat memberikan data-data yang diperlukan selama proses pemeriksaan laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan lebih awal.

2. Bagi investor

Diharapkan dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi sehingga investor dapat meminimalisir kerugian.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan menambah tahun yang diteliti agar menghasilkan hasil yang akurat, serta mengembangkan objek penelitian yang lebih luas dan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiko, Ridho Gilang, Widia Astuty dan Hafisah. 2019. Pengaruh Pengendalian Intern, Etika Auditor, dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud PT. Inalum. *JAKK (Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer)* Volume 2 no. 1/ Mei Tahun 2019, (e- ISSN: 2623-2596)
- Andriansyah, M. Yenni Samri Juliati Nasution, Nurwani. 2022. Analisis Peran Auditor Internal dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal SIKAP*. Vol 7.No. 1. , Hal 1-15 p-ISSN: 2541-1691 e-ISSN: 2599-1876
- Arens A., Randal J., & Besley M., 2010. “*Auditing and Assurance Services an Integrated Approach*”, 13th edition, New Jersey: Pearson Education Inc.
- Aryaningsih, Ni Nengah Devi dan I Ketut Budiarta. 2014. “Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit pada Audit Delay. ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.3 (2014): 767-647
- Aryati, T., & Theresia, M. (2005) “Faktor-faktor yang memengaruhi audit delay dan timeliness”. *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*, 5, 271-285.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage.
- Devina, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Audit Tenure, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–17.
- Febrianty, 2011. “Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2009”, *JENIUS (Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi)*, Vol. I No. 3, September 2011 : 294-320.
- Harahap, Riva Ubar. Dilla Indah Syalfia. 2020. Pengaruh Audit Tenure dan Due Profesional Care terhadap Audit Judgement pada Kantor Akuntan Publik di Medan. *Literasi (Jurnal Bisnis dan Ekonomi)*. Volume 2 No 1, Juni 2020. e-ISSN 2716-2249
- Hossain, Monirul Alam dan Peter J. Taylor. 1998. *An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan*
- Husna, Asmaul, and Ibnu Satria. 2019. “Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value.” *International Journal of Economics and Financial Issues* 9 (5): 50–54.
- Indrayani, N. L. P., & Wiratmaja, I. D. N. (2021). Pergantian Auditor, Opini Audit, Financial Distress dan Audit Delay. 31(4), 880–893. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i04.p07>
- Jenifer, Hana. Muhyarsyah. 2023. Factors Affecting Financial Distress with Managerial Ownership as a Moderating Variable *Hana Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* Volume 6, No 2, May 2023, Page: 672-684

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*, 3(4), 305–360.
- Ketut Dian Puspitasari, dan Made Yeni Latrini. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) Bali*. ISSN: 2302-8556.
- Kurniawan, Anthusian Indra, 2015, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 - 2013)”. *Universitas Diponegoro. Semarang*.
- Lestari, Dewi. 2010. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Universitas Diponegoro. Semarang*.
- Lubis, Arnida Wahyuni. Ikhsan Abdullah. 2021. Pengaruh Tingkat Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. *JAKK*. Vol. 4 No.1. e-ISSN 2623-2596
- Muhharoni, G., S. E. B. Santoso., dan C. rambe. 2021. Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia. 2(1).
- Mulyadi, 2014. *Audit 1, Edisi ke-6*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nainggolan, Edisah Putra. 2016. Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Study Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *HUMAN FALAH: Volume 3. No. 1 Januari – Juni 2016*
- Platt, H. D., & Platt, M. B. 2002. Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199.
- Praptika, Putu Yulia Hartanti dan Ketut Rasmini. 2016. Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor, dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2052-2081.
- Prisma, Subagyo & Malem. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan yang listed di BEI. *Pekan Ilmiah Dosen FEB*
- Rialdy, N., M. Firza Alpi, Nadia Ika Purnama, Januri. 2021. Model Pengukuran Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan : Pendekatan Partial Least Squares (PLS) - SEM Analisis. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21 (02), 2021, 433
- Rosyidi Ma'ruf. 2017. Pengaruh Audit Tenure, Tingkat Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Ruchana, F., & Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh Opini Audit , Pergantian Auditor , Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap Audit Delay. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, Hal. 257-269.

- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, Volume 4 Nomor 2.
- Simatupang, L., Eka Putra, W., & Herawaty, N. (2018). Perbandingan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah Tahun 2014-2016). *Jurnal Wahana Akuntansi*, 13(2), 143–156.
- Spence, Michael. (1973) "Job Market Signaling". *The Quarterly Journal of Economics*, 87,(3) (Aug., 1973), pp. 355-374. The MIT Press.)
- Subekti, Imam. dan N.W. Widiyanti. 2004. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia", *Simposium Nasional Akuntansi VII*:991-1002
- Sunaningsih, Suci N., and Abdul Rohman. "Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 dan 2012)." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 3, no. 2, 2014, pp. 1102-1112.
- Tina, Agus. Eka Nurmala Sari. 2021. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Kajian Akuntansi Universitas Islam Bandung* Volume 22 No.1 Maret 2021 PP 20-39 20
- Whitaker, R.B. 1999. The Early Stages of Financial Distress. *Journal of Economics and Finance*, 23 (2), 123-133.
- Wulandari, N. P. I., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Audit Delay dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 701–729.
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 148–158.
- Yunita, Y., & Syofyan, E. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal WRA*, 5(2), 1093–1

LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
3	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
4	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
5	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.
6	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
7	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
8	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
9	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
10	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
11	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
12	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
13	BIKA	Binakarya Jasa Abadi Tbk.
14	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
15	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.
16	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk.
17	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
18	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
19	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
20	CTRA	Ciputra Development Tbk.
21	CTRP	Ciputra Property Tbk.
22	CTRS	Ciputra Surya Tbk.
23	NIRO	City Retail Developments Tbk.
24	COWL	Cowell Development Tbk.
25	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk.
26	KARK	Dayaindo Resources International Tbk.
27	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.
28	KOTA	DMS Propertindo Tbk.
29	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
30	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
31	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
32	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.
33	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
34	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
35	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk.
36	HOMI	Grand House Mulia Tbk.
37	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
38	IDEA	Idea Indonesia Akademi Tbk.
39	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.
40	DILD	Intiland Development Tbk.
41	JAKA	Jaka Inti Realtindo Tbk.
42	JRPT	Jaya Real Property Tbk.

43	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.
44	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.
45	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
46	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
47	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk.
48	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
49	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
50	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
51	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
52	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
53	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
54	MTSM	Metro Realty Tbk.
55	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
56	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
57	MDLN	Modernland Realty Tbk.
58	CITY	Natura City Developments Tbk.
59	PTRA	New Century Development Tbk.
60	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
61	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
62	PWSI	Panca Wiratama Sakti Tbk.
63	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
64	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.
65	POLI	Perusahaan Terbatas Pollux Hotels Group Tbk.
66	RODA	Pikko Land Development Tbk.
67	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
68	POLL	Pollux Properties Indonesia Tbk.
69	PPRO	PP Properti Tbk.
70	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.
71	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
72	PURI	Puri Global Sukses Tbk.
73	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
74	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
75	ROCK	Rockfields Properti Indonesia Tbk.
76	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
77	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
78	BKSL	Sentul City Tbk.
79	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
80	SIIP	Suryainti Permata Tbk.
81	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
82	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
83	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
84	TRUE	Trinita Dinamik Tbk.
85	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.

Lampiran 2 Sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk.
2	BIKA	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk.
3	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
4	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk.
5	EMDE	PT Megapolitan Developments Tbk.
6	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk.
7	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
8	INPP	PT Indonesian Paradise Property Tbk.
9	LPLI	PT Star Pacific Tbk.
10	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk.
11	MMLP	PT Mega Manunggal Property Tbk.
12	MTSM	PT Metro Realty Tbk.
13	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk.
14	RODA	PT Pikko Land Development Tbk.
15	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk.
16	CSIS	PT Cahayasakti Investindo Sukses
17	RISE	PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.
18	POLL	PT Pollux Properties Indonesia Tbk.
19	LAND	PT Trimitra Propertindo Tbk.
20	MPRO	PT Maha Properti Indonesia Tbk.
21	SATU	PT Kota Satu Properti Tbk.
22	URBN	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk.
23	POLI	PT Pollux Hotels Group Tbk.
24	POSA	PT Bliss Properti Indonesia Tbk.
25	BAPI	PT Bhakti Agung Propertindo Tbk.
26	REAL	PT Repower Asia Indonesia Tbk.
27	INDO	PT Royalindo Investa Wijaya Tbk.
28	TRIN	PT Perintis Trinita Properti Tbk.
29	ASPI	PT Andalan Sakti Primaindo Tbk.
30	AMAN	PT Makmur Berkah Amanda Tbk.
31	KBAG	PT Karya Bersama Anugerah Tbk.
32	BBSS	PT Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk.
33	PURI	PT Puri Global Sukses Tbk.
34	HOMI	PT Grand House Mulia Tbk.
35	ROCK	PT Rockfields Properti Indonesia Tbk.
36	ATAP	PT Trimitra Prawara Goldland Tbk.

Lampiran 3 Tabulasi Data Penelitian

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN	AUDIT DELAY (Hari)			Audit Tenur			Total Audit Tenur	Kompleksitas Operasi			Financial Distress (DAR)		
			2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020, 2021, 2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
1	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk.	144	115	90	1	1	1	3	1	1	1	51%	50%	48%
2	BIKA	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk.	148	116	107	1	1	1	3	1	1	1	111%	105%	111%
3	BIPP	PT Bhuananata Indah Permai Tbk.	145	97	90	1	1	1	3	1	1	1	43%	46%	43%
4	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk.	74	55	67	1	1	1	3	1	1	1	25%	28%	30%
5	EMDE	PT Megapolitan Developments Tbk.	120	111	89	1	1	1	3	1	1	1	78%	55%	57%
6	FMIJ	PT Fortune Mate Indonesia Tbk.	148	115	88	1	1	0	2	1	1	1	40%	27%	13%
7	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	113	88	82	1	1	1	3	1	1	1	41%	48%	51%
8	INPP	PT Indonesian Paradise Property Tbk.	145	116	108	1	1	1	3	1	1	1	25%	36%	37%
9	LPLU	PT Star Pacific Tbk.	117	116	88	1	1	1	3	1	1	1	21%	1%	1%
10	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk.	77	95	89	0	1	1	2	1	1	1	26%	27%	21%
11	MMLP	PT Mega Manunggal Property Tbk.	214	118	89	1	1	1	3	1	1	1	14%	13%	19%
12	MTSM	PT Metro Realty Tbk.	85	84	88	1	1	1	3	1	1	1	38%	39%	41%
13	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk.	151	118	88	1	1	1	3	1	1	1	14%	17%	21%
14	RODA	PT Pikko Land Development Tbk.	137	104	151	1	1	1	3	1	1	1	44%	39%	37%
15	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk.	67	74	83	0	1	1	2	1	1	1	17%	16%	14%
16	CSIS	PT Cahayasakti Investindo Sukses	120	88	88	1	1	1	3	1	1	1	50%	45%	43%
17	RISE	PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.	75	104	88	1	1	1	3	1	1	1	22%	14%	15%
18	POLL	PT Pollux Properties Indonesia Tbk.	239	201	89	1	1	0	2	1	1	1	79%	80%	65%
19	LAND	PT Trimitra Propertindo Tbk.	120	110	88	1	1	1	3	0	0	0	36%	38%	36%
20	MPRO	PT Maha Properti Indonesia Tbk.	207	150	102	1	1	1	3	1	1	1	23%	23%	23%
21	SATU	PT Kota Satu Properti Tbk.	62	90	102	1	1	1	3	1	1	1	67%	73%	74%
22	URBN	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk.	89	112	195	1	0	0	1	1	1	1	47%	50%	53%
23	POLI	PT Pollux Hotels Group Tbk.	238	173	89	1	1	0	2	1	1	1	32%	29%	26%
24	POSA	PT Bliss Properti Indonesia Tbk.	147	118	87	1	1	1	3	1	1	1	87%	102%	116%
25	BAPI	PT Bhakti Agung Propertindo Tbk.	145	117	219	1	1	0	2	0	0	0	32%	34%	36%
26	REAL	PT Repower Asia Indonesia Tbk.	119	110	89	1	1	1	3	0	0	0	1%	1%	0%
27	INDO	PT Royalindo Investa Wijaya Tbk.	102	82	88	0	1	1	2	1	1	1	0%	0%	0%
28	TRIN	PT Perintis Trinita Properti Tbk.	130	144	80	1	1	1	3	1	1	1	52%	65%	53%
29	ASPI	PT Andalan Sakti Primaindo Tbk.	130	103	86	1	1	1	3	1	1	1	29%	30%	23%
30	AMAN	PT Makmur Berkah Amanda Tbk.	92	110	88	1	1	0	2	1	1	1	26%	28%	32%
31	KBAG	PT Karya Bersama Anugerah Tbk.	125	89	88	1	0	1	2	1	1	1	17%	17%	12%
32	BBSS	PT Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk.	148	82	87	1	1	1	3	0	0	0	2%	2%	2%
33	PURI	PT Puri Global Sukses Tbk.	81	84	58	1	0	1	2	1	1	1	46%	43%	60%
34	HOMI	PT Grand House Mulia Tbk.	120	108	88	1	1	1	3	1	1	1	51%	55%	52%
35	ROCK	PT Rockfields Properti Indonesia Tbk.	237	173	89	1	1	0	2	1	1	1	28%	27%	26%
36	ATAP	PT Trimitra Prawara Goldland Tbk.	60	87	86	1	1	1	3	0	0	0	27%	15%	31%
		JUMLAH	4671	3957	3471	33	33	29	95	31	31	31	1342%	1322%	1324%
		RATA - RATA	130	110	96	0,916667	0,916667	0,8056	2,63888889	0,861111	0,861111	0,861111	37%	37%	37%

Lampiran 4 Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	108	0	1	.88	.327
Kompleksitas Operasi	108	0	1	.86	.347
Financial Distress	108	.00	1.16	.37	.252
Audit Delay	108	0	1	.56	.499
Valid N (listwise)	108				

Lampiran 5 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Audit Tenure	.993	1.007
Kompleksitas Operasi	.992	1.008
Financial Distress	.994	1.006

a. Dependent Variable: Audit Delay

Lampiran 6 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.227	7	.753

		-2 Log likelihood	Coefficients
Iteration			Constant
Step 0	1	148.384	.222
	2	148.384	.223

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 148.384
 c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

Lampiran 7 Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	144.450 ^a	.036	.048

- a. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Lampiran 8 Uji Regresi Logistik

		B
Step 1 ^a	X1	-1.199
	X2	.193
	X3	.005
	Constant	.990

- a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Lampiran 9 Uji Koefisien Regresi (Uji Wald)

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	-1.199	.639	3.521	1	.041	3.316
	X2	.193	.567	.116	1	.034	1.213
	X3	.005	.000	.137	1	.012	1.000
	Constant	.990	.799	1.534	1	.216	.372

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Lampiran 10 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	144.450 ^a	.036	.048

a. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.